

**ANALISIS PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT
PENGUNGKAPAN INFORMASI KORPORASI BERBASIS *WEBSITE*
(Studi Empiris Berbasis POJK No. 8 Tahun 2015)**

(Skripsi)

Oleh

**RIVANSYAH
NPM 1951031006**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2026**

**ANALISIS PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT
PENGUNGKAPAN INFORMASI KORPORASI BERBASIS *WEBSITE*
(Studi Empiris Berbasis POJK No. 8 Tahun 2015)**

**Oleh
RIVANSYAH**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

**Pada
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2026**

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT PENGUNGKAPAN INFORMASI KORPORASI BERBASIS *WEBSITE*

(Studi Empiris Berbasis POJK No. 8 Tahun 2015)

Oleh:

RIVANSYAH

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis *Website* (TPIKBW) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2022–2023. Sampel ditentukan melalui *purposive sampling* dan menghasilkan 332 observasi. Pengujian dilakukan menggunakan regresi linear berganda setelah memenuhi uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan informasi berbasis website berada pada kategori sedang. Secara empiris, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPIKBW, yang mengindikasikan bahwa semakin kuat struktur tata kelola, semakin tinggi komitmen perusahaan dalam transparansi digital. Sebaliknya, Komite Audit tidak menunjukkan pengaruh signifikan sehingga perannya dalam mendorong pengungkapan online belum optimal. Uji F mengonfirmasi bahwa ketiga variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap TPIKBW. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,243 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 24,3% variasi pengungkapan, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan tata kelola dalam meningkatkan keterbukaan informasi berbasis website sesuai ketentuan POJK No. 8/2015.

Kata Kunci: Bank Digital, Volatilitas Harga Saham, ROA, ROE, BOPO, Variabel Makroekonomi, Indonesia

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE IMPACT OF CORPORATE GOVERNANCE ON THE LEVEL OF CORPORATE INFORMATION DISCLOSURE THROUGH COMPANY WEBSITES (Empirical Study Based on POJK No. 8 of 2015)

By:

RIVANSYAH

This study investigates the determinants of stock price volatility among Indonesian digital banks during the transition to a digitally driven economy. Specifically, it examines the influence of financial performance indicators Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Operational Efficiency Ratio (BOPO) alongside macroeconomic variables such as inflation, interest rates, and the exchange rate, on the extreme stock price fluctuations observed from 2020 to 2023. Employing a quantitative approach with a multiple regression model, the analysis evaluates the relative contribution of each variable to stock price volatility across selected digital banking firms. The findings indicate that ROA and the exchange rate exert a significant effect on stock price movements, while ROE, BOPO, inflation, and interest rates show no statistically significant impact during the study period. These results highlight the sensitivity of digital banking stocks to profitability performance and macroeconomic stability, thereby offering empirical insights for investors, regulators, and financial institutions in managing risks within the rapidly expanding digital banking landscape in Indonesia.

Key words: Digital banks; stock price volatility; ROA; ROE; BOPO; macroeconomic variables; Indonesia.

Judul Skripsi

**: ANALISIS PENGARUH TATA KELOLA
PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT
PENGUNGKAPAN INFORMASI KORPORASI
BERBASIS *WEBSITE* (Studi Empiris Berbasis
POJK No. 8 Tahun 2015)**

Nama Mahasiswa

: Rivansyah

Nomor Pokok Mahasiswa : 1951031006

Program Studi

: Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



1. Komisi Pembimbing

Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Akt., CA.
NIP. 19790721 2003312 2002

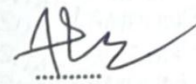
2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA
NIP. 1979080 1199512 2001

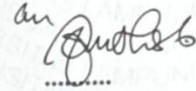
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Akt., CA.**



Penguji Utama : **Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt., CPA .**



Penguji Kedua : **Sari Indah Oktanti Sembiring, S.E., M.S.Ak.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi., S.E., M.Si.
NIP. 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **13 Februari 2026.**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rivansyah

NPM : 1951031006

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis *Website* (Studi Empiris POJK No.8 Tahun 2015)” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan penulisan aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 27 Februari 2026

Penulis



Rivansyah
1951031006

RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi ini bernama Rivansyah, lahir di Jakarta pada tanggal 23 Mei 2001 sebagai anak pertama dari dua bersaudara yang merupakan putra dari Bapak Hariyanto (Alm) dan Ibu Elva Zusmaini (Alm). Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) SDN Pesanggrahan 09 Pagi pada tahun 2007-2013. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 142 Jakarta pada tahun 2013 – 2016 dan menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di MAN 10 Jakarta pada tahun 2017 – 2019. Pada tahun 2019, penulis diterima sebagai mahasiswa S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung melalui jalur SMM PTN-BARAT. Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, penulis aktif dalam beberapa organisasi intrakampus dan ekstrakampus. Organisasi intrakampus yang penulis ikuti diantaranya BEM FEB Unila, kemudian aktif di KSPM (Kelompok Studi Pasar Modal) FEB Unila periode 2023 dan diberi Amanah untuk Anggota Bagian Pendidikan dan Pengkaderan, kemudian aktif di PILAR Ekonomi periode 2021 dan diberi Amanah untuk menjadi Layout. Organisasi ekstrakampus yang diikuti penulis yaitu KNPI (Komite Nasional Pemuda Indonesia) Provinsi Lampung dengan menjadi Wakil Sekertaris I pada tahun 2022 hingga 2025.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini untuk:

Orang tuaku tercinta, Ayahanda Hariyanto (Alm) dan Ibunda Elva Zusmaini

Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang yang tidak terbatas.
Terima kasih atas segala doa yang tiada hentinya yang diberikan untuk menggapai impianku,
terima kasih karena selalu memberikan nasihat dan dukungan.
Semoga Allah SWT memberikan perlindungan baik di dunia dan akhirat,
Aamiin

Adikku tersayang, Rivardi

Terima kasih telah memberikan doa serta dukungan, semoga Allah selalu mempermudah segala urusan dan dibalas dengan yang lebih baik

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku

Terima kasih atas doa dan dukungan yang terus diberikan,

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

Q.S. Al-Insyirah: 5

“Why’d You Only Call Me When You’re High ”

Artics Monkey

“If You Want To Make Peace Prepare For War”

Rivansyah

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrahiim,

Alhamdulillahirabbilalamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas limpahan berkat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis Website (Studi Empiris POJK No.8 Tahun 2015)”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak yang memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Liza Alvia, S.E., M.Sc., Akt., CA. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran dan kritik, dukungan, doa serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt., CPA. selaku Dosen Pembahas Utama yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.

5. Ibu Sari Indah Oktanti Sembiring, S.E., M.S.Ak. selaku Dosen Pembahas Kedua yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
7. Para staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun semasa penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orangtuaku tercinta, Ayahanda Hariyanto (Alm) dan Ibunda Elva Zusmaini. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, perhatian, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga penulis menjadi anak yang berbakti dan selalu menjadi kebanggaan serta memberikan kebahagiaan untuk Ayah dan Ibu.
9. Adikku, Rivardi, terimakasih atas dukungan dan doa yang telah diberikan. Semoga kebahagiaan, kelancaran dan kesuksesan selalu mengiringi kalian.
10. Keluargaku, Paman Arifin Indra Jaya, Paman Triyas, Bibi Widati, Bibi Yana, Kakak Hadi Perdana Putra, Kakak Dita dan keluargaku lainnya, terimakasih telah memberikan dukungan dan doa untuk penulis. Semoga selalu dilimpahkan keberkahan untuk kalian.
11. Untuk Indonesia Emas 2030, Adika, Galang, Yudo. Terimakasih sudah menjadi sahabat dan membantu masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi. Semoga keberkahan selalu terlimpah dalam hidup kalian.
12. Untuk Gladiator, Pandu, Rully, Ghaly, Romi, Bang Ridho dan lainnya. Terimakasih sudah menjadi sahabat dan membantu masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi. Semoga keberkahan selalu terlimpah dalam hidup kalian.
13. Seluruh teman Seperjuangan kampusku yang telah banyak memberikan pengalaman, dukungan, motivasi, dan sudah berjuang bersama dari maba sampai saat ini, untuk Lucky,

Inggit, Adika, Tristan, Yudo, Rivan, Daffa, Oky, Gilang, dan seluruh anggota grub Calon Suami dan Pahawang. Terima kasih telah banyak membantu selama masa perkuliahan dan selama proses skripsi ini, terima kasih atas waktu bersama dan banyak hal yang diberikan. Semoga hal baik selalu mengiri, dan yang sedang push rank semoga bisa mencapai mythic immortal.

14. Seluruh teman-teman Akuntansi 2019, terima kasih telah kebersamaan dan saling memberikan dukungan selama masa kuliah, semoga hal baik terus mengiringi kalian dimanapun kalian berada.
15. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dengan baik, atas bantuan dan dukungannya, penulis mengucapkan terima kasih, semoga hal baik senantiasa menanti dan mendapatkan balasan dan keberkahan dari Allah SWT.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan, sehingga perlu adanya saran dan kritik yang membangun agar lebih baik. Penulis harap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumber informasi literatur untuk penulisan karya ilmiah berikutnya.

Bandar lampung, Februari 2026

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rivansyah', is centered on the page. The signature is stylized and fluid.

Rivansyah

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Legitimasi.....	11
2.1.2 Teori Keagenan.....	12
2.1.3 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8 Tahun 2015	14
2.1.4 Tata Kelola Perusahaan	16
2.1.5 Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis <i>Website</i>	20
2.2 Penelitian Terdahulu	21
2.3 Pengembangan Hipotesis	27
2.3.1 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis <i>Website</i>	27
2.3.2 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis <i>Website</i>	28
2.3.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis <i>Website</i>	30
2.4 Model Penelitian	32
III. METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Populasi dan Sampel.....	33
3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	33

3.3 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	34
3.4.1 Variabel Dependen	34
3.4.2. Variabel Independen	36
3.5 Model Penelitian	38
3.6 Metode Analisis Data.....	38
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	38
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	38
3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	40
3.6.4 Uji Hipotesis.....	41
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	43
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	44
4.2.1 Dewan Direksi.....	45
4.2.2 Dewan Komisaris	46
4.2.3 Komite Audit.....	46
4.2.4 Tingkat Informasi Korporasi Berbasis <i>Website</i> (TPIKBW)	47
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	48
4.3.1 Uji Normalitas.....	48
4.3.2 Uji Multikolinearitas	50
4.3.3 Uji Heterokedastisitas	51
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	52
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda	53
4.5 Hasil Uji Hipotesis.....	54
4.5.1 Uji Koefisien Determinasi.....	54
4.5.2 Uji Parsial <i>Statistic</i> (Uji t)	55
4.5.3 Uji Kelayakan Modal (Uji F).....	56
4.6 Pembahasan.....	58
4.6.1 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis <i>Website</i>	58
4.6.2 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis <i>Website</i>	60
4.6.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis <i>Website</i>	62

V. KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	66
5.3 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Item Pengungkapan Informasi Korporasi Berbais Website POJK No.8 Tahun 2015	15
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3. 1 Item Pengungkapan Informasi Korporasi Berbais Website POJK No.8 Tahun 2015	35
Tabel 4. 1 Hasil Seleksi Sampel.....	41
Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif.....	42
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	48
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heterokedatisitas menggunakan Uji Glejser	50
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi	51
Tabel 4. 7 Hasil Linier Regresi Berganda.....	51
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	53
Tabel 4. 9 Hasil Uji Parsial	54
Tabel 4. 10 Hasil Uji F	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Penelitian	32
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas Probability Plot	50
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot.....	51
Gambar 4. 3 Diagram Perbandingan Dewan Direksi Tahun 2022 dan 2023.....	58
Gambar 4. 4 Diagram Perbandingan Dewan Komisaris Tahun 2022 dan 2023 ...	60
Gambar 4. 5 Diagram Perbandingan Dewan Direksi Tahun 2022 dan 2023.....	62

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh tata kelola perusahaan, terhadap tingkat informasi korporasi berbasis *website* dengan menggunakan POJK No. 8 Tahun 2015 sebagai dasar peraturannya. Penelitian ini di dukung oleh dua teori yaitu, teori legitimasi dan teori keagenan. Teori legitimasi menunjukkan kegiatan pengungkapan informasi perusahaan kepada publik merupakan salah satu cara perusahaan untuk melegitimasi kinerjanya di mata masyarakat dan diharapkan adanya timbal balik positif diantara kedua belah pihak. Teori keagenan menunjukkan terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal. Kedua, manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi. Masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena pada penelitian (Alvia et al., 2022) menunjukkan bahwa tingkat kesadaran keterbukaan informasi di kalangan perusahaan Indonesia masih tergolong rendah, yaitu hanya sebesar 36%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan belum sepenuhnya memanfaatkan media digital, khususnya *website*, sebagai sarana transparansi informasi kepada publik. Selanjutnya, penelitian (Narsa & Pratiwi, 2018) juga menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan *website* berbeda-beda antar perusahaan, tergantung pada ukuran perusahaan dan kesadaran akan transparansi. Padahal Indonesia sendiri memiliki peraturan untuk publikasi informasi tersebut yaitu POJK No. 8 Tahun 2015, yang mewajibkan perusahaan publik menyajikan informasi keuangan dan non-keuangan melalui *website* resmi. Kesenjangan antara

ketentuan regulatif dan praktik aktual tersebut menunjukkan bahwa implementasi keterbukaan informasi berbasis website di Indonesia masih belum optimal.

Hal ini menandakan adanya kesenjangan antara kebijakan regulatif dan implementasi aktual di tingkat perusahaan. Perkembangan teknologi saat ini mengalami kemajuan pesat, khususnya pada bidang komunikasi & internet. Di sisi lain, kemajuan teknologi informasi, khususnya di bidang komunikasi dan internet, telah mengubah cara perusahaan beroperasi dan berinteraksi dengan publik. Internet menjadi media yang efisien dan efektif dalam mendistribusikan informasi kepada pemangku kepentingan secara cepat dan luas. Banyak perusahaan mulai menggunakan website sebagai sarana komunikasi resmi untuk menyampaikan informasi tentang kegiatan, kinerja, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun demikian, pemanfaatan media digital tersebut tidak serta-merta menjamin keterbukaan informasi yang optimal.

Dalam hal ini, tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Penerapan tata kelola yang baik mencerminkan bagaimana perusahaan dikelola, diawasi, dan diarahkan dalam rangka mencapai tujuan dengan tetap mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan. Struktur tata kelola seperti dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit memiliki peran strategis dalam mendorong keterbukaan informasi, termasuk melalui media berbasis website. Isu yang mengemuka adalah bahwa kelemahan dalam penerapan prinsip tata kelola dapat berdampak pada rendahnya tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* (TPIKBW). Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana efektivitas tata kelola perusahaan dapat mendorong kepatuhan terhadap keterbukaan informasi secara online sebagaimana diamanatkan oleh regulasi yang berlaku.

Adapun peraturan yang mengatur tentang pelaporan informasi keuangan berbasis website. POJK No. 8/POJK.04/2015 mewajibkan kepada seluruh perusahaan publik untuk menyajikan informasi keuangan dan non keuangan melalui website perusahaan atau yang lebih dikenal dengan tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* (TPIKBW). Beberapa penelitian terdahulu

menunjukkan belum semua perusahaan publik mematuhi peraturan tersebut. Penelitian yang dilakukan (Kalbuana et al., 2021) membahas tentang TPIKBW terhadap nilai pasar perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017-2018. Hasil analisis penelitian dapat dibuktikan bahwa tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis website berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penelitian (Alvia et al., 2022) dengan bertujuan untuk menegaskan POJK No. 8 tahun 2015 tentang fungsi keterbukaan informasi perusahaan secara online. Penelitian ini menguji reaksi manajerial terhadap kebijakan pengungkapan *online* perusahaan. Secara khusus, penelitian ini menilai kepatuhan perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia dengan mengungkapkan (1) informasi tata kelola perusahaan, (2) informasi umum emiten, (3) informasi bagi pemodal atau investor, (4) informasi tanggung jawab sosial pada halaman *website* sesuai dengan POJK No. 8. 2015. Perkembangan teknologi informasi semakin maju dengan pesat, dan di era digitalisasi seperti saat ini apalagi di dunia internet yang tidak bisa dipisahkan dari manusia, semua aktivitas kita sehari-hari selalu terhubung dengan internet. Tentunya hal ini juga sering digunakan oleh perusahaan yang menghadirkan internet dalam aktivitas bisnisnya dan memudahkan mereka dalam berbisnis. Dulu, ketika sebuah perusahaan ingin mengajukan laporan, ia mencetaknya dan memberikannya kepada pemegang saham dalam bentuk sistem berbasis kertas.

Tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* perusahaan merupakan suatu sinyal dari perusahaan untuk pihak lain seperti investor dan kreditor, salah satunya berupa informasi keuangan maupun informasi mengenai perkembangan perusahaan dalam *website* resmi perusahaan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi resiko investasi yang dilakukan investor dalam menganalisis prospek perusahaan. Namun pemanfaatan penggunaan *website* ini tidak secara langsung mendorong perusahaan untuk meningkatkan keterbukaan informasi *website*. Tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* perusahaan ssmasih dianggap kurang memadai, padahal menurut hasil penelitian Arin (2014) tingkat keterbukaan informasi *website* merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi frekuensi perdagangan saham. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Reskino & Sinaga (2017), yang membahas tentang kajian empiris internet *financial reporting* dan praktek pengungkapan. Hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengungkapan informasi pada *website* perusahaan juga merupakan sebagai suatu upaya dari perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi atau ketidaksesuaian informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Asimetri informasi dapat terjadi karena pihak manajemen lebih banyak mengetahui tentang perusahaannya dibandingkan dengan pihak luar seperti investor dan kreditor. Semakin tinggi kualitas pengungkapan informasi dalam perusahaan, maka semakin besar dampak dari informasi yang akan berpengaruh pada keputusan investor. Namun, seiring berjalannya waktu sekarang beralih ke pelaporan tanpa kertas. Hal ini dikarenakan media keterbukaan informasi pada *website* perusahaan telah berubah. Situs web terletak di server yang dapat diakses melalui Internet dan menyediakan kendaraan tambahan untuk publikasi laporan keuangan berbasis situs web, juga dikenal sebagai pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*. Sehingga mampu meminimalisir biaya dan memberikan kemudahan para *stakeholder* dalam mengakses informasi dengan mudah dan cepat. Dalam beberapa tahun terakhir ini, tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* (TPIKBW) dengan berkembang menjadi media yang paling cepat untuk menginformasikan hal-hal yang berkaitan menggunakan perusahaan.

Perusahaan melakukan hal ini dengan tujuan agar perkembangan bisnis perusahaannya dapat diakses oleh siapa saja yang membutuhkan informasi yang diinginkan pengguna, yang tentunya berkaitan dengan perusahaan. Dengan adanya keputusan ini, setiap perusahaan harus dapat mengungkapkan informasi perusahaan dengan segera. Pengungkapan sukarela informasi keuangan dan lainnya secara online dapat meningkatkan transparansi informasi. Suatu perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas agar dipandang mampu menghadapi persaingan antar

perusahaan dan bisa ikut berpartisipasi dalam perekonomian. Perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah untuk memperoleh laba sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan Meidiawati, (2016).

Untuk mencegah benturan kepentingan ini, hal-hal administrasi menjadi penting dalam pengelolaan perusahaan. Selain menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham, tata kelola yang baik diyakini oleh beberapa peneliti mendorong perusahaan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif lebih cepat. Menerapkan tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan merupakan kunci keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai laba jangka panjang. Dalam wacana ilmu manajemen terkini, inovasi dianggap sebagai salah satu pemicu terpenting munculnya keunggulan kompetitif perusahaan. Di Indonesia sendiri telah banyak penelitian mengenai penerapan tingkat informasi korporasi berbasis *website*. Tetapi masih sedikit yang meneliti bagaimana tata kelola perusahaan terhadap tingkat informasi korporasi berbasis *website* mempengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi itu sendiri. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian ini adalah terletak pada harapan hasil yang lebih akurat dengan menggunakan data yang lebih baru dan jenis perusahaan yang berbeda dan ada beberapa faktor dari penelitian yang terdahulu yang masih tidak konsisten pada hasil penelitian sebelumnya,

Tata kelola perusahaan dipilih karena menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham, oleh beberapa peneliti, tata kelola yang baik juga diyakini mampu mendorong perusahaan untuk mencapai keunggulan kompetitifnya secara lebih cepat. Penerapan tata kelola perusahaan dalam kinerja perusahaan menjadi kunci sukses perusahaan untuk memperoleh keuntungan jangka panjang. Tata kelola perusahaan yang baik pada hakekatnya adalah untuk mendorong kinerja perusahaan, seperti seperangkat perilaku perusahaan yang diukur dengan keuntungan, pertumbuhan, struktur keuangan, dan perlakuan pemegang saham, sehingga dapat digunakan sebagai dasar analisis untuk menilai kebaikan.

perusahaan di negara yang transparan dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.

Keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan sangat tergantung pada manajemennya (Pramudena, 2017). Oleh karena itu, tata kelola yang baik harus diterapkan untuk menjaga situasi keuangan yang baik. Tata kelola perusahaan yang tidak direncanakan dengan baik menyebabkan kesulitan keuangan perusahaan, di mana situasi keuangan perusahaan memburuk dan dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Ketika sebuah perusahaan memiliki kepemimpinan yang baik, maka dapat menjaga dan berdampak positif terhadap kesehatan keuangan perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan ke tingkat yang lebih optimal. Penerapan tata kelola perusahaan dapat meminimalkan munculnya masalah representasi antara prinsipal dan agen sehingga mengurangi risiko kebangkrutan perusahaan (Hanifah & Purwanto, 2013).

Beberapa perusahaan yang menguntungkan menggunakan praktik tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* (TPIKBW) untuk mencapai transparansi informasi dan mempercepat publikasi kabar baik melalui *website* perusahaan, yang dapat mempengaruhi keputusan investasi investor secara positif. Untuk merespon kondisi tersebut, perusahaan harus merumuskan strategi atau kebijakan perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja bisnis. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa operasi dan kinerja keuangan perusahaan dapat ditingkatkan dan ditingkatkan melalui penerapan tata kelola perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan parameter keberhasilan perusahaan dari suatu manajemen perusahaan yang berfungsi. Peringkat kinerja dapat menggambarkan prestasi kerja perusahaan. Penilaian ini dapat digunakan untuk mengetahui cara perusahaan menghasilkan laba, baik melalui aktiva, kewajiban maupun ekuitas.

Penelitian ini merefleksikan variabel yang terdapat pada penelitian sebelumnya. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sampel, periode tahun sampel perusahaan, perbedaan sektor perusahaan yang diteliti dan regulasi yang berlaku di Indonesia tentang tingkat pengungkapan informasi korporasi

berbasis *website*. Penelitian ini berfokus pada aturan indeks pengungkapan yaitu POJK No. 8 Tahun 2015, dimana aturan dasar ini tidak digunakan pada penelitian sebelumnya. Sedangkan peneliti akan melakukan pengukuran keterbukaan informasi berbasis *website* dengan menggunakan indeks pengukuran (Alvia et al., 2022) yang sesuai dengan POJK No.8 Tahun 2015.

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan industri yang beragam dan cakupannya sangat luas serta skalanya lebih besar. Ini dapat digeneralisasi sehingga pengujiannya dapat dibandingkan di seluruh perusahaan. Perusahaan manufaktur memiliki banyak industri dan selain itu, Indonesia memiliki sumber daya alam yang sangat kaya dengan bahan baku yang siap melayani perusahaan manufaktur dengan produk jadi. Maka tidak heran jika perusahaan manufaktur Indonesia sangat menguntungkan di segala sektor. Selain itu, proses produksi perusahaan manufaktur merupakan sistem yang berkesinambungan dan membutuhkan manajemen modal dan aset yang baik untuk menghasilkan laba yang tinggi. perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang paling banyak berinteraksi dengan masyarakat, dalam hal ini diasumsikan perusahaan manufaktur membutuhkan citra masyarakat yang lebih baik, yang juga rentan terhadap kritik sosial. Selain itu, proses produksi perusahaan manufaktur merupakan sistem yang berkesinambungan dan membutuhkan manajemen modal dan aset yang baik untuk menghasilkan laba yang tinggi.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas tata kelola perusahaan terhadap ketaatan manajemen dalam mengungkapkan informasi korporasi berbasis *website*. Tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* diharapkan dapat memberikan informasi tidak hanya berasal dari laporan keuangan tetapi juga proyeksi arus kas, analisis tren pasar dan deskripsi dari inovasi dimaksudkan dapat menyebabkan pengurangan asimetri informasi antara pemegang saham dan manajer. Investor, yang memiliki akses ke informasi dan sadar apa yang terjadi dengan perusahaan dapat aktif bergabung dalam diskusi mengenai masa depan perusahaan. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi literasi

dan pertimbangan bagi internal perusahaan, pihak eksternal untuk berinvestasi dan membuat keputusan regulasi bagi pemerintah. Pada era terbaru seperti sekarang ini, banyak hal yang bisa dilakukan dengan mudah untuk memenuhi kebutuhan setiap individu. Hal tersebut seiring dengan meningkatnya perkembangan teknologi dunia yang menyediakan berbagai fitur menarik di dalamnya. Fitur *internet* merupakan salah satu yang sering digunakan dalam kegiatan masyarakat sehari-hari sehingga kehadirannya pun telah menjadi sahabat bagi masyarakat. Hal tersebut bisa dipastikan akan menguntungkan, baik bagi kepentingan pemegang saham maupun manajer perusahaan. Peneliti memutuskan untuk mengambil judul **“Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis Website Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*?
2. Apakah dewan komisaris audit berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh dewan direksi terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*.
2. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*.
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan pengetahuan mengenai pengaruh tata kelola perusahaan yang terdiri dari dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Perusahaan Berbasis *Website* yang didasarkan pada POJK No.8 Tahun 2015 dengan objek penelitian pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis *Website* berdasarkan POJK No. 8 Tahun 2015.

2. Manfaat Empiris

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjawab faktor-faktor yang mempengaruhi tata kelola perusahaan terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* yang didasarkan pada POJK No.8 Tahun 2015 dengan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang melatarbelakangi Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis *Website* berdasarkan POJK No. 8 Tahun 2015.

Penelitian ini akan menjawab dengan menggunakan teori legitimasi dan teori keagenan. Dari segi teori legitimasi yang akan menjelaskan tentang tata kelola perusahaan mempengaruhi pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* dalam penyebaran informasi perusahaan kepada pemangku kepentingan. Sedangkan teori keagenan yang akan menjelaskan asimetri informasi karena direktur sebagai pimpinan perusahaan memiliki kesempatan untuk menerima lebih banyak informasi tentang keadaan dan perkembangan perusahaan dari pada pemegang saham.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini menjadi bukti empiris terhadap pengaruh yang diberikan oleh karakteristik tata kelola perusahaan yang meliputi, dewan komisaris, dewan direksi, dan komite audit terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* sesuai pada regulasi POJK No. 8 tahun 2015. Serta penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk para investor, sebelum perusahaan memberikan informasi dan kinerja keuangan yang baik guna tepat dalam menginvestasikan uang di perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menyusun strategi pengungkapan informasi kepada pihak luar serta mendorong pemangku kepentingan mengambil keputusan ekonomi yang menguntungkan perusahaan dalam memastikan perusahaan telah melakukan peningkatan pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* sesuai pada regulasi POJK No. 8 tahun 2015.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi dikemukakan pertama kali oleh Dowling dan Pfeffer tahun 1975. Dalam penelitian Arifin & Bustanul (2012) Teori legitimasi dikemukakan yang memberikan gambaran tentang adanya perbedaan antara nilai-nilai yang dianut perusahaan dengan nilai-nilai masyarakat, maka perusahaan akan berada pada posisi terancam dimana perbedaan tersebut dikenal sebagai Legitimacy gap. Legitimasi gap akan muncul apabila perusahaan tidak peka terhadap dampak yang mungkin ditimbulkan dari aktivitas perusahaan serta harapan masyarakat terhadap perusahaan dan hanya berorientasi pada menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya (Lindawati & Puspita, 2015).

Teori legitimasi mengakui adanya kontrak sosial antara organisasi dan masyarakat, yaitu kegiatan suatu organisasi dibatasi oleh masyarakat. Pengungkapan informasi lingkungan organisasi adalah bagaimana organisasi mengkomunikasikan kinerjanya kepada publik. Dengan begitu maka organisasi tersebut akan mendapatkan citra dan pandangan yang baik di mata pemangku kepentingan dengan pengungkapan informasi tersebut. Dalam teori legitimasi dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki kontrak atau kewajiban untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat atau lingkungan sekitar. Bentuk penyesuaian yang dilakukan adalah dengan melakukan kegiatan operasional perusahaan yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dimasyarakat serta usaha dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat atau pembangunan kesejahteraan dan kehidupan lingkungan tempat perusahaan beroperasi Hollindale et al., (2019). Teori legitimasi mengakui adanya kontrak sosial antara organisasi dan masyarakat, yaitu kegiatan suatu

organisasi dibatasi oleh masyarakat. Pengungkapan informasi lingkungan organisasi adalah bagaimana organisasi mengkomunikasikan kinerjanya kepada publik. Dengan begitu maka organisasi tersebut akan mendapatkan citra dan pandangan yang baik di mata pemangku kepentingan dengan pengungkapan informasi tersebut. Dari beberapa argumentasi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teori legitimasi berfungsi sebagai insentif khusus bagi perusahaan untuk lebih banyak mengungkapkan informasinya secara eksternal guna membangun citra yang baik dengan publik yang diatur dalam POJK No. 8 Tahun 2015. Teori Legitimasi juga mengasumsikan bahwa ketika citra perusahaan di lingkungan tumbuh, perusahaan mendapatkan kepercayaan lebih dari pihak luar, yang juga memprediksi peningkatan investasi di perusahaan dan mendorong pertumbuhan perusahaan. kegiatan bagi perusahaan.

2.1.2 Teori Keagenan

Teori keagenan pertama kali dicetuskan oleh Jensen & Meckling pada tahun 1976. Jensen menyatakan bahwa interaksi keagenan terjadi ketika satu atau lebih orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agen*) untuk menyediakan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan kendali pengambilan keputusan. Prinsipal adalah pemegang saham atau investor dan yang dimaksud dengan agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Inti dari hubungan keagenan adalah pemisahan fungsi antara kepemilikan di pihak investor dan pengendalian di pihak manajemen. Jika fungsi pemilik dan manajemen dipisahkan maka akan menimbulkan konflik keagenan antara pemilik dan manajemen. Konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan pemilik, akibatnya menimbulkan biaya keagenan. Biaya agensi adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemilik untuk mengawasi manajemen. Setiap penyimpangan antara keputusan yang diambil manajemen dengan keputusan yang akan meningkatkan kesejahteraan pemilik akan menimbulkan kerugian atau pencabutan kesejahteraan prinsipal, nilai uang yang timbul berdasarkan penyimpangan ini disebut kerugian residual.

Menurut Jensen et al., (1976) *agency problem* timbul karena orang cenderung untuk mementingkan dirinya sendiri dan munculnya konflik ketika beberapa kepentingan bertemu dalam suatu aktivitas bersama. Konflik kepentingan mendasari adanya biaya keagenan, dengan asumsi rasionalitas ekonomi dimana orang akan memenuhi kepentingannya terlebih dahulu sebelum pemenuhan kepentingan orang lain. Demikian juga halnya dalam hubungan prinsipal dan agen. Prinsipal termotivasi mengadakan kontrak untuk menyejahterahkan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat, sedangkan agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya. Dalam kontrak antara manajer dan para pemegang saham maka manajer dilihat sebagai agen dan para pemegang saham dilihat sebagai prinsipal. Agen sebagai pengelola kekayaan perusahaan, menyusun laporan keuangan sebagai sarana akuntabilitas agen kepada prinsipal.

Maka dari itu, teori keagenan berfungsi untuk mendorong asimetri informasi karena direktur sebagai pimpinan perusahaan memiliki kesempatan untuk menerima lebih banyak informasi tentang keadaan dan perkembangan perusahaan daripada pemegang saham. Selain itu, pemegang saham juga tidak dapat mengontrol semua tindakan manajer, sehingga pemegang saham seperti prinsipal sulit mengetahui apakah keputusan yang diambil manajer menguntungkan atau merugikan mereka.

Karena asimetri informasi dan kesulitan pemegang saham untuk memantau tindakan manajer, manajer dapat memanfaatkan ini untuk memaksimalkan kepentingan mereka sendiri. Jika asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal tetap ada, maka dapat menimbulkan potensi kesulitan keuangan yang dapat berdampak pada kebangkrutan. Maka dari itu juga teori keagenan diharapkan mampu mengelola perusahaan sehingga posisi keuangan perusahaan sehat dan tidak timbul kesulitan keuangan dalam pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*.

2.1.3 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8 Tahun 2015

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 1995 mengatur kewajiban pengungkapan dan pelaporan emiten dan perusahaan saham gabungan. Prinsip keterbukaan dapat dilaksanakan ketika keterbukaan informasi dilaksanakan melalui berbagai saluran media. POJK No. 8 Tahun 2015 merupakan peraturan Dewan Jasa Keuangan tentang publikasi informasi perusahaan dalam situs web, yang didasarkan pada upaya pemerintah untuk meningkatkan transparansi dan meningkatkan akses kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dalam hal-hal yang terkait atau terkini dari emiten. Informasi tanggal perusahaan publik menerapkan prinsip tata kelola emiten atau perusahaan saham gabungan yang baik. Prinsip keterbukaan dalam hal ini melalui keterbukaan informasi tentang emiten atau perusahaan efek dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi.

Otoritas Jasa Keuangan RI (OJK RI) berperan penting dalam keterbukaan informasi, yang akan lebih berguna apabila dilakukan melalui media yang berbeda. Adapun media informasi yang baik harus dapat memberikan kesetaraan serta efektifitas waktu bagi siapapun penggunaanya dalam mengakses setiap informasi. Perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat pada saat ini memungkinkan setiap orang dapat mengakses informasi apapun, kapanpun, dan dimanapun orang tersebut berada.

Tujuan dari POJK No. 8 Tahun (2015) adalah untuk meningkatkan transparansi sekaligus meningkatkan akses pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya atas informasi Emiten atau Perusahaan Publik yang aktual dan terkini sebagai penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik oleh Emiten atau Perusahaan Publik, transparansi melalui keterbukaan informasi oleh Emiten atau Perusahaan Publik perlu dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Dari kebutuhan hal tersebut pemerintah mengeluarkan dan mengasahkan POJK No. 8 tahun 2015 tentang situs web Emiten atau perusahaan Publik.

Pada Pasal 6 POJK No. 8 Tahun 2015 ini disebutkan informasi yang wajib dimuat dalam situs *website* & emiten atau perusahaan publik yakni informasi umum emiten atau perusahaan publik, informasi bagi pemodal atau investor, informasi tata kelola perusahaan dan informasi tanggung jawab sosial perusahaan. Berikut adalah tabel yang berisi informasi yang harus diungkap oleh perusahaan dalam halaman *website* nya menurut POJK No. 8 tahun 2015.

Tabel 2.1 Item Pengungkapan Informasi Korporasi Berbais Website POJK No.8 Tahun 2015

No.	Jenis Pengungkapan	Item Pengungkapan
1	Informasi umum emiten (Pasal 7)	1. Nama, alamat dan kantor pusat emiten atau perusahaan publik. 2. Riwayat singkat emiten dan struktur organisasi emiten atau perusahaan publik. 3. Struktur kepemilikan emiten atau perusahaan publik. 4. Struktur grub emiten atau perusahaan publik dalam bentuk bagan. 5. Profil direksi, dewan komisaris, dewan komite, dan sekretaris. 6. Dokumen anggaran dasar.
2	Informasi untuk investor (Pasal 8)	1. Prospektus penawaran umum. 2. Laporan tahunan. 3. Informasi keuangan. 4. Informasi rapat umum pemegang saham. 5. Informasi saham seperti jumlah saham beredar atau pemecahan dan penggabungan saham (jika ada). 6. Informasi obligasi. 7. Informasi deviden. 8. Informasi untuk pemodal atau investor, media, publik, atau analis (jika ada). 9. Informasi atau fakta material.
3	Informasi tata kelola perusahaan (Pasal 9)	1. Pedoman Kerja direksi dan dewan komisaris. 2. Pengangkatan, pemberhentian, atau kekosongan sekretaris perusahaan. 3. Piagam unit audit internal. 4. Kode etik emiten atau perusahaan publik. 5. Pedoman kerja komite. 6. Pengangkatan dan pemberhentian anggota komite audit. 7. Uraian prosedur nominasi dan remunerasi. 8. Kebijakan manajemen risiko.

		9. Kebijakan mekanisme sistem pelaporan penggaran. 10. Kebijakan anti korupsi. 11. Kebijakan terkait seleksi pemasok dan hak kreditur. 12. Kebijakan dalam peningkatan kemampuan vendor.
4	Informasi tanggung jawab sosial (Pasal 10)	1. Kebijakan, jenis program, dan biaya terkait lingkungan hidup. 2. Kebijakan, jenis program, dan biaya terkait ketenagakerjaan. 3. Kebijakan, jenis program, dan biaya terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan. 4. Kebijakan, jenis program, dan biaya terkait tanggung jawab produk dan jasa.

Sumber: (POJK No.8/PJOK.04/, 2015)

Pada peraturan ini diungkapkan juga bahwa keterbukaan perusahaan terhadap pihak eksternal perusahaan merupakan transparansi informasi akan lebih berguna jika pengungkapan itu dilakukan melalui media elektronik yakni salah satunya melalui situs *website*. Media penyalur informasi yang digunakan juga harus baik dan dapat memberikan kesetaraan serta efektifitas waktu bagi siapapun penggunaanya untuk mengakses setiap informasi. Keberadaan situs *website* bagi emiten atau perusahaan publik ini juga akan meningkatkan penerapan prinsip ketebukaan yang telah diungkapkan dalam Undang Undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal dan juga meningkatkan pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik sehingga hal ini akan meningkatkan rasa kepercayaan pemegang saham dan pihak eksternal.

2.1.4 Tata Kelola Perusahaan

Menurut (Najmudin, 2011), tata kelola perusahaan merupakan salah satu elemen pokok dalam setiap pengembangan perusahaan karena memainkan peran untuk merancang dan menyebarkan prinsip keadilan, akuntabilitas, dan transparansi. (Najmudin, 2011) mengatakan secara umum definisi tata kelola perusahaan dapat dibagi menjadi dua bagian. Pertama, dalam arti sempit tata kelola perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu sistem formal akuntabilitas manajemen senior kepada pemegang saham.

Kedua, dalam arti luas tata kelola perusahaan mencakup jaringan hubungan formal dan informal yang menyangkut sektor perusahaan dan konsekuensinya bagi masyarakat secara umum.

Peran tata kelola perusahaan menjadi sangat penting dalam membantu perusahaan menjadi lebih kompetitif. Pengenalan tata kelola perusahaan membantu perusahaan mengakses pasar modal internasional. Selain itu, penerapan manajemen harus mendorong daya saing dan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh pembiayaan di seluruh dunia. Penerapan hasil tata kelola perusahaan merupakan peningkatan kinerja perusahaan, sehingga dapat diketahui dengan jelas bahwa sistem manajemen yang optimal pada perusahaan secara aman terhindar dari resiko kebangkrutan Handayani et al., (2019). Salah tujuan utama tunggal dari tata kelola perusahaan adalah optimisasi dari waktu ke waktu terhadap pengembalian (*return*) kepada para pemegang saham. Untuk mencapai tujuan ini, praktik tata kelola perusahaan yang baik seharusnya memfokuskan perhatian dewan direksi perusahaan kepada tujuan ini dengan mengembangkan dan menerapkan sebuah strategi untuk perusahaan yang menjamin pertumbuhan perusahaan dan peningkatan nilai ekuitas perusahaan Eiteman et al., (2010). Menurut OECD dalam Saifi dan tata kelola perusahaan yang baik merupakan salah satu elemen kunci dalam pengoptimalan kinerja, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham, dan *stackholders* lainnya. Elemen – elemen dari tata kelola perusahaan adalah:

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan oleh institusional investor menghasilkan manajemen yang fokus pada kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional merupakan presentase saham yang dimiliki oleh institusi dari keseluruhan saham perusahaan saham yang beredar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nila (2021) kepemilikan institusional

berpengaruh pada kesulitan keuangan. Kepemilikan institusional diukur dengan:

$$\text{Kep Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen, dalam hal ini kepemilikan oleh dewan direksi dan dewan komisaris. Disimpulkan bahwa terdapatnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen diharapkan membuat kinerja perusahaan akan semakin baik sehingga perusahaan mampu meminimalisir kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andina Nur Fathonah (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kesulitan keuangan pada perusahaan property, real estate dan konstruksi bangunan di BEI tahun 2013. Kepemilikan manajerial diukur dari persentase tingkat kepemilikan oleh dewan direksi dan dewan komisaris.

3. Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang menentukan kebijakan dan strategi yang diambil oleh perusahaan. Menurut pedoman umum tata kelola perusahaan Indonesia, jumlah anggota dewan direksi harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan. Dewan direksi merupakan suatu mekanisme tata kelola perusahaan yang bertugas untuk menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang memiliki jumlah dewan direksi yang banyak adalah perusahaan yang termasuk dalam kategori sehat dan terhindar dari kesulitan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sedikit jumlah dewan direksi. UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 92 ayat (5) menyebutkan bahwa direksi terbagi dua anggota direksi atau lebih, pembagian tugas dan wewenang pengurusan diantara anggota direksi ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS. Hasil penelitian membuktikan terdapat pengaruh yang signifikan

dan hubungan positif antara dewan direksi dan kesulitan keuangan. Dewan direksi diukur dengan:

$$\text{Dewan Direksi} = \text{Jumlah Direksi Dalam Perusahaan}$$

4. Dewan Komisaris

Peran komisaris ini diharapkan akan meminimalisir permasalahan agensi yang timbul antara dewan direksi dengan pemegang saham. Dewan komisaris biasanya akan membentuk komite-komite yang bertugas untuk membantu dewan komisaris, salah satunya komite audit. Komite audit akan bertugas untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agar dapat menghindari kondisi kesulitan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fathonah (2016) membuktikan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan property, real estate dan konstruksi bangunan di BEI tahun 2013. Dewan komisaris diukur dengan persentase jumlah komisaris independen dibandingkan dengan jumlah komisaris secara keseluruhan dalam suatu perusahaan.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Dari keempat elemen tata kelola perusahaan tidak semua dapat digunakan dalam pengukuran tata kelola perusahaan. Dalam penelitian ini elemen yang digunakan untuk mengukur tata kelola perusahaan adalah dewan komisaris dan dewan direksi.

5. Komite Audit

Komite audit merupakan badan yang bertanggung jawab untuk mengawasi audit eksternal dan merupakan penghubung utama antara auditor dengan perusahaan Nasih et al., (2019). Penelitian Aniktia & Khafid (2015) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan atau *non-disclosure sustainability report* karena komite penjaminan mutu dapat lebih memahami strategi pengungkapan informasi. Semakin banyak pertemuan, semakin baik komite audit dapat mendorong manajemen untuk menerbitkan laporan akuntabel yang dapat digunakan

untuk memberikan legitimasi kepada perusahaan. Komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit yang diungkapkan dalam Laporan Tahunan Perusahaan

$$\text{Jumlah Komite Audit} = \text{Jumlah Seluruh Anggota Audit}$$

2.1.5 Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis Website

Tingkat pengungkapan informasi website pertama kali ditetapkan oleh Debrecey et al., (2002) untuk mengukur sifat pelaporan informasi pada *website* perusahaan menggunakan item pengukuran yaitu berita terkini, informasi keuangan dan informasi saham. Semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi pada *website* perusahaan, maka semakin besar dampak pengungkapan tersebut terhadap keputusan investor. Keputusan investasi selanjutnya dapat mengubah keseimbangan pasar. Kondisi tersebut pada akhirnya mempengaruhi peristiwa perdagangan saham perusahaan, seperti volume perdagangan saham, frekuensi perdagangan saham, dan harga saham. Pengungkapan informasi perusahaan dalam *website* adalah penyebaran informasi keuangan perusahaan melalui media internet yang ditempatkan dalam website masing-masing perusahaan. Pengungkapan perusahaan berbasis web adalah penyediaan informasi keuangan perusahaan melalui Internet di situs web perusahaan untuk memperkuat hubungan baik dengan investor, analis, pemegang saham atau pengguna laporan keuangan lainnya (Narsa & Pratiwi, 2018).

Menurut Almilia (2009) pemilihan internet sebagai sarana penyebaran informasi tidak sia-sia, ada beberapa alasan kuat memilih internet yaitu melalui internet informasi menyebar dengan mudah ke beberapa daerah yang ada sehingga perusahaan tidak memiliki biaya yang tinggi. Biaya hanya membayar untuk membuat *website* dan menghemat biaya produksi dan biaya distribusi informasi perusahaan. Dengan diberlakukannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 8 Tahun 2015, Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia menetapkan kewajiban bagi emiten atau perusahaan publik untuk menyampaikan informasi melalui website resmi perusahaan. Regulasi ini diterbitkan sebagai respons terhadap perkembangan teknologi informasi dan meningkatnya pemanfaatan

internet sebagai media komunikasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Indonesia telah memiliki peraturan mengenai penyebaran informasi website yaitu POJK No. 8 Tahun 2015 yang mengatur bahwa setiap perusahaan yang tercatat di BEI memiliki *website* sendiri dan memuat informasi penting lainnya. Dalam penelitian ini, Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis *Website* (TPIKBW) digunakan sebagai variabel dependen.

Pengukuran TPIKBW dilakukan dengan menilai kelengkapan item pengungkapan yang disyaratkan dalam POJK No. 8 Tahun 2015 sebagaimana tercantum pada Tabel 2.1 Metode penilaian dilakukan menggunakan pendekatan *content analysis*, di mana setiap item informasi yang tersedia pada website perusahaan diberikan skor 1 (satu), sedangkan item yang tidak tersedia diberikan skor 0 (nol). Nilai TPIKBW kemudian dihitung berdasarkan proporsi jumlah item yang diungkapkan terhadap total item yang seharusnya diungkapkan. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada faktor-faktor tata kelola perusahaan yang memengaruhi tingkat keterbukaan informasi korporasi berbasis website sesuai dengan ketentuan regulasi yang berlaku.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini disusun berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan untuk mengetahui pengaruh beberapa faktor dan karakteristik sebuah perusahaan dengan hasil yang berbeda-beda antara lain adalah:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nursanita et al. (2019)	Pengaruh Praktik Internet Financial Reporting (Ifir) Terhadap Nilai Pasar Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan	Variabel Dependen: Nilai pasar perusahaan Variabel Independen: <i>Internet financial reporting</i> Variabel Kontrol:	Hasil analisis penelitian dapat dibuktikan bahwa <i>internet financial reporting</i> (IFR) berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan.

		Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	<i>Book value per share, earning per share</i> , ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas	
2.	Reskino & Sinaga (2017)	Kajian Empiris Internet Financial Reporting Dan Praktek Pengungkapan	Variabel Dependen: <i>Internet financial reporting</i> Variabel Independen: Ukuran perusahaan, leverage perusahaan, profitabilitas, likuiditas perusahaan	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Internet Financial Reporting (IFR). Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap Internet Financial Reporting (IFR).
3.	Istiningrum (2020)	<i>Corporate Governance, IFRS Disclosure, and Stock Liquidity in Indonesian Mining Companies</i>	Variabel Dependen: <i>IFRS disclosure dan stoc liquidity</i> Variabel Independen: <i>Institutional ownership, audit quality, audit committee</i>	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa audit perusahaan yang diukur dengan jumlah pertemuan formal yang diadakan oleh komite audit dalam setahun berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan IFRS. Selain itu, pengungkapan IFRS memiliki hubungan positif dan signifikan dengan likuiditas saham yang diukur dengan perputaran saham.

4.	Arin (2014)	Pengaruh Internet Financial Reporting (IFR) Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI	Variabel Dependen: frekuensi perdagangan saham Variabel Independen: <i>Internet financial reporting</i>, tingkat pengungkapan informasi <i>website</i>	Variabel Internet financial reporting tidak berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham. Variabel Tingkat pengungkapan informasi website berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham. Variabel Internet financial reporting dan tingkat pengungkapan informasi website secara simultan berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham.
----	----------------	---	--	--

5.	Houcine et al. (2022)	<i>The Impact Of Corporate Governance And IFRS On The Relationship Between Financial Reporting Quality And Investment Efficiency In A Continental Accounting System</i>	Variabel Dependen: <i>Relationship between financial reporting quality dan invesment efficiency</i> Variabel Independen: <i>Corporate governance dan IFRS</i>	Hasil kami bertahan setelah mengendalikan faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan antara FRQ dan efisiensi investasi. Kami menemukan bahwa pengaruh FRQ pada peningkatan efisiensi investasi dengan tata kelola perusahaan yang lebih baik mengurangi masalah keagenan dan memungkinkan keputusan investasi yang lebih efisien. Hasil ini juga menunjukkan bahwa hubungan antara FRQ dan efisiensi investasi lebih kuat pada perusahaan yang telah menerapkan IFRS.
6.	Puspitawati & Susanto (2019)	<i>The Influence of Business Strategy Through the Management Accounting Information System to the Quality of Management Accounting Information -</i>	Variabel Dependen: <i>Management of accounting system</i> Variabel Independen: <i>Business strategy, effectiveness, dan quality</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel implikasi kebijakan akuntansi aset biologis, praktik tata kelola perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, praktik

		<i>Evidence in Indonesia</i>		tata kelola perusahaan, dan ukuran perusahaan yang baik berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
7.	Markonah & Prasetyo (2018)	<i>The Impact of Good Corporate Governance on Financial Performance: Evidence from Commercial Banks in Indonesia</i>	Variabel Dependen: <i>Banking dan financial performance in Indonesia</i> Variabel Independen: <i>Corporate governance, asset growth, dan company assets growth</i>	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dikatakan bahwa GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia, dan pertumbuhan aset perusahaan perbankan di Indonesia. Pertumbuhan aset perusahaan berdampak pada kinerja keuangan perbankan di Indonesia; dan pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia.
8.	Faisal & Julianti (2020)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Risiko Likuiditas Terhadap Pengungkapan Berbasis Web	Variabel Dependen: Pengungkapan berbasis <i>website</i> Variabel Independent: Ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan risiko likuiditas	Hasil penelitian membuktikan ukuran perusahaan, berpengaruh positif pada pengungkapan berbasis web. Leverage dan Risiko Likuiditas berpengaruh negatif terhadap variabel pengungkapan

				informasi berbasis web. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pengungkapan informasi berbasis web.
9	Hlel et al. (2020)	<i>IFRS Adoption, Corporate Governance and Management Earnings Forecasts</i>	Variabel Dependen: Profit management Variabel Independen: <i>IFRS adoption, corporate governance, management earning forecast</i>	Hasil penelitian ini menyelidiki tata kelola perusahaan dan adopsi IFRS yang berpengaruh terhadap akurasi perkiraan manajemen laba yang terdapat dalam prospektus IPO Perancis.
10.	Narsa & Pratiwi (2018)	Internet Financial Reporting, Pengungkapan Informasi Website, Luas Lingkup Pelaporan Internet, Dan Nilai Perusahaan	Variabel Dependen: Nilai perusahaan Variabel Independen: <i>IFR</i>, ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, lingkup pelaporan <i>internet</i> (LPI)	Hasil penelitian ini menyatakan IFR mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang menerapkan Internet Financial Reporting memiliki nilai perusahaan lebih besar. Tingkat pengungkapan informasi website (TPIW), Lingkup pelaporan internet (LPI), dan Profitabilitas perusahaan juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan

				terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
11.	Alvia et al. (2022)	Analisis Pengungkapan Informasi Berbasis Web pada Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia (Sebuah Studi Analisis Konten atas Implementasi POJK No . 8 Tahun 2015)	Variabel dependen: Pengungkapan Informasi Berbasis <i>Web</i> Variabel Independen: Informasi umum emiten, informasi untuk investor, informasi tata kelola, dan informasi tanggung jawab sosial perusahaan	Regulasi, relevansi, kredibilitas, readabilitas, dan disrupsi IT berpengaruh pada kualitas pengungkapan informasi korporasi pada lingkungan digital.

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2022

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis *Website*

Teori legitimasi menyatakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitarnya baik fisik maupun non-fisik. Teori keagenan didasarkan pada hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dan manajemen (*agent*) kedua belah pihak ini terpisah dan kedua belah pihak menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya tetapi tidak demikian mungkin. Ada kepentingan yang saling bertentangan dan alasannya adalah bahwa kedua belah pihak terpisah.

Berdasarkan teori keagenan, dewan direksi berperan sebagai agen yang bertanggung jawab kepada prinsipal (pemilik perusahaan). Untuk mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi, agen diharapkan menyampaikan

informasi secara terbuka dan akuntabel. Pengungkapan informasi melalui *website* merupakan bentuk akuntabilitas yang mampu mengurangi kesenjangan informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Berdasarkan teori legitimasi, dewan direksi memiliki hak untuk mewakili perusahaan dalam urusan eksternal dan internal perusahaan. Dewan direksi diharapkan merespons ekspektasi sosial dengan meningkatkan keterbukaan perusahaan. Website digunakan sebagai media strategis untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat melalui pengungkapan keberlanjutan yang transparan.

Menurut Puspitaningrum & Atmini (2012) dewan direksi dan anggotanya terdiri dari dewan direksi yang independen. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Bin-Ghanem & Ariff (2016). Efektivitas dewan yang terdiri dari ukuran dewan, independensi, kinerja dan komite berdampak signifikan terhadap implementasi *IFR*. Untuk penelitian yang meneliti terhadap pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* sendiri belum ada sampai saat ini dan hal ini merupakan suatu kebaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Hal ini juga didukung oleh peraturan POJK No. 8 tahun 2015 dimana peraturan ini mengharuskan perusahaan untuk menampilkan beberapa informasi penting di situs *website* nya masing masing. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menggunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Hal ini juga diharapkan dapat menjadi literasi baru dan refrensi tambahan bagi penelitian penelitian selanjutnya. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₁: Dewan direksi berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*.

2.3.2 Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis *Website*

Menurut Scott (2015) teori keagenan menyatakan bahwa perusahaan besar mengeluarkan biaya keagenan yang besar. Biaya agensi ini dapat dikurangi dengan mengungkapkan informasi sosial yang lebih komprehensif. Perusahaan besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak sebagai upaya untuk mengurangi

biaya keagenan tersebut. Teori legitimasi dicapai dengan melaksanakan tanggung jawab sosial dan melaporkannya dalam laporan tahunan. Pelaksanaan tanggung jawab sosial juga dapat dijadikan sebagai alat untuk menjaga reputasi suatu perusahaan.

Berdasarkan teori keagenan, dewan komisaris bertindak sebagai mekanisme pengawasan untuk memastikan bahwa manajemen tidak bertindak menyimpang dari kepentingan prinsipal. Dewan komisaris yang efektif akan menekan potensi manipulasi informasi dan mendorong keterbukaan, termasuk pengungkapan informasi melalui website. Dewan komisaris mendorong manajemen untuk mengungkapkan informasi perusahaan secara lebih terbuka dan bertanggung jawab, seperti pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* serta pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Menurut Dianova & Nahumury (2019), tata kelola perusahaan merupakan aspek terpenting untuk meningkatkan efisiensi, termasuk hubungan antara manajemen, dewan dan investor serta pemangku kepentingan lainnya dari suatu perusahaan.

Berdasarkan teori legitimasi, dewan komisaris juga bertugas menjaga reputasi dan citra perusahaan dengan memastikan perusahaan bertindak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku. Dalam era digitalisasi, pengungkapan informasi keberlanjutan melalui *website* bukan hanya bentuk kepatuhan, melainkan juga strategi komunikasi untuk mempertahankan legitimasi sosial. Semakin aktif dan independen dewan komisaris, maka semakin tinggi pengaruhnya dalam mendorong keterbukaan informasi yang luas dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Andriyani & Mudjiyanti (2017) menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris independen berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap implementasi *IFR*. Untuk penelitian yang meneliti dewan komisaris terhadap pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* sendiri belum ada sampai saat ini dan hal ini merupakan suatu kebaharuan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Hal ini juga didukung oleh peraturan POJK No. 8 tahun 2015 dimana peraturan ini mengharuskan perusahaan untuk

menampilkan beberapa informasi penting di situs *website* nya masing masing. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Hal ini juga diharapkan dapat menjadi literasi baru dan refrensi tambahan bagi penelitian penelitian selanjutnya. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₂: Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*.

2.3.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis *Website*

Teori legitimasi merupakan teori yang memiliki fokus terhadap interaksi antara perusahaan dan masyarakat atau pihak Eksternal. Komite audit juga dianggap sebagai penjaga transparansi yang dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata publik. Melalui pengawasan terhadap praktik pelaporan yang dilakukan perusahaan, komite audit membantu memastikan bahwa perusahaan menyampaikan informasi keberlanjutan dengan jujur dan terbuka. Hal ini penting untuk memperoleh legitimasi sosial, terutama dari investor, regulator, dan masyarakat umum yang semakin menuntut tanggung jawab lingkungan dan sosial dari perusahaan.

Berdasarkan teori keagenan, komite audit berfungsi sebagai mekanisme kontrol internal yang membantu dewan komisaris dalam mengawasi kualitas laporan keuangan, kepatuhan terhadap regulasi, serta efektivitas sistem pengendalian internal. Komite audit memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada publik, termasuk melalui *website* perusahaan, adalah akurat, lengkap, dan relevan. Dengan demikian, peran aktif komite audit diharapkan mampu mendorong peningkatan pengungkapan informasi keberlanjutan berbasis *website* dan mengurangi risiko manipulasi informasi oleh manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh komite audit didalam perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengendalian internal dan kualitas pengungkapan informasi perusahaan (Kurniawati, 2017). Maka dari itu peran

komite audit dalam mengendalikan dan memantau manajemen puncak akan semakin efektif apabila ukuran komite audit semakin besar (Hasanah et al., 2018).

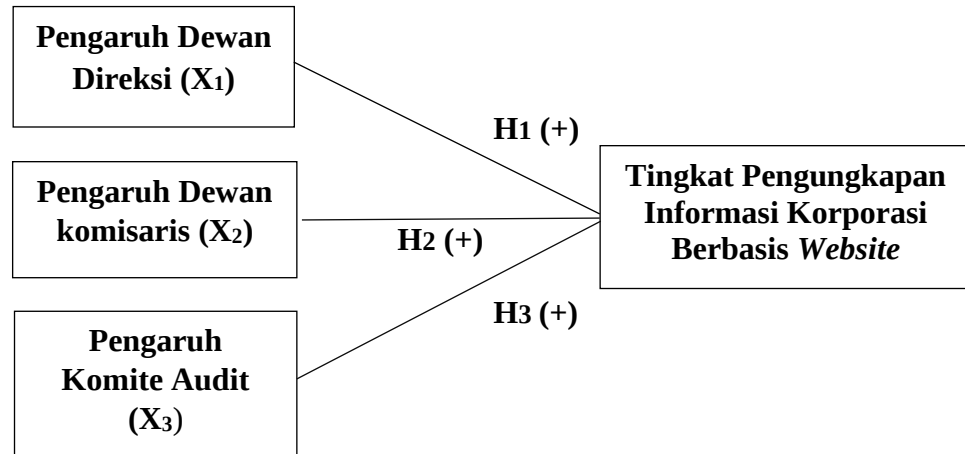
Untuk penelitian yang meneliti komite audit terhadap pengungkapan informasi korporasi berbasis *website* sendiri belum ada sampai saat ini dan hal ini merupakan suatu kebaharuan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Hal ini juga didukung oleh peraturan POJK No.8 tahun 2015 dimana peraturan ini mengharuskan perusahaan untuk menampilkan beberapa informasi penting di situs *website* nya masing masing. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Hal ini juga diharapkan dapat menjadi literasi baru dan referensi tambahan bagi penelitian penelitian selanjutnya. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H₃: Komite audit berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*.

2.4 Model Penelitian

Kerangka berfikir dalam penelitian ini digambarkan dalam model penelitian pada gambar 2.1 berikut

Gambar 2. 1 Model Penelitian



III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dengan kriteria yakni:

1. Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2022 - 2023
2. Perusahaan yang memberikan data lengkap terkait data-data yang akan digunakan dalam pengukuran variabel di penelitian ini, sesuai dengan peraturan POJK No. 8/POJK.04/2015.

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan pada sektor manufaktur di Indonesia dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022-2023.

3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder sebagai sumber data. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari pihak lain dan telah dipublikasikan sebelumnya. Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang objektif dan terverifikasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2023. Laporan tersebut diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia serta website resmi masing-masing perusahaan.

Pengukuran variabel dependen, yaitu Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis Website (TPIKBW), dilakukan dengan menganalisis konten website resmi perusahaan. Item-item pengungkapan yang menjadi dasar penilaian mengacu pada

ketentuan dalam POJK No. 8 Tahun 2015 tentang Keterbukaan Informasi Emiten atau Perusahaan Publik. Setiap item informasi yang tersedia pada website perusahaan diberikan skor 1 (satu), sedangkan item yang tidak tersedia diberikan skor 0 (nol). Skor tersebut kemudian dihitung dalam bentuk indeks pengungkapan. Sementara itu, data untuk variabel independen yang meliputi dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit diperoleh dari laporan tahunan perusahaan pada periode yang sama. Informasi mengenai jumlah anggota dewan direksi, proporsi komisaris independen, serta jumlah anggota komite audit diambil dari bagian tata kelola perusahaan dalam laporan tahunan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data sekunder dari situs-situs resmi yang berwenang untuk mengeluarkan data-data yang dibutuhkan penulis. Penelitian ini menggunakan hubungan kausalitas yang menjelaskan mengenai hubungan sebab-akibat antara variabel dependen dengan variabel independen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022-2023, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis *Website*, yang dikembangkan oleh Alvia et al., (2022). Pengungkapan informasi berbasis situs *website* merupakan penyampaian informasi keuangan perusahaan melalui internet pada website perusahaan dengan tujuan untuk mempererat hubungan baik dengan para investor.

Dalam penelitian ini dalam mengungkapkan indeks pengungkapan informasi berbasis situs website peneliti menggunakan indeks pengungkapan informasi berbasis situs website dari POJK No. 8 tahun 2015 dimana hal tersebut meliputi informasi umum perusahaan tersebut, informasi bagi pemodal atau investor, informasi tata kelola perusahaan dan informasi tanggung jawab sosial perusahaan

tersebut. diberi skor 1 (satu) , jika tidak mengungkapkan akan diberi skor 0 (nol). Formula indeks wallace, skor total dibagi skor tertinggi, digunakan untuk menghitung skor indeks Alvia et al., (2022). Perusahaan dikatakan baik dalam mengungkapkan informasi korporasi berbasis *website* jika memperoleh nilai 100% sesuai ketentuan POJK No. 8/POJK.04/2015 karena pengungkapan ini bersifat wajib.

$$IPIK = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh Perusahaan}}{\text{Skor Maksimal}}$$

Total keseluruhan skor yang diungkapkan perusahaan jika sesuai dengan POJK No. 8/POJK.04/2015 yaitu berjumlah maksimal 31 dengan 4 (empat) jenis informasi yang diungkapkan yakni (1) informasi umum perusahaan, (2) informasi untuk investor, (3) informasi tata kelola, dan (4) informasi tanggung jawab sosial. Unsur unsur pengungkapan pada penelitian Alvia et al., (2022) merupakan unsur unsur yang terdapat pada POJK No. 8 tahun 2015 yang diuraikan dalam tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Item Pengungkapan Informasi Korporasi Berbais Website POJK No.8 Tahun 2015

No	Jenis Pengungkapan	Item Pengungkapan
1	Informasi umum emiten (Pasal 7)	1. Nama, alamat dan kantor pusat emiten atau perusahaan publik. 2. Riwayat singkat emiten dan struktur organisasi emiten atau perusahaan publik. 3. Struktur kepemilikan emiten atau perusahaan publik. 4. Struktur grub emiten atau perusahaan publik dalam bentuk bagan. 5. Profil direksi, dewan komisaris, dewan komite, dan sekretaris. 6. Dokumen anggaran dasar.
2	Informasi untuk investor (Pasal 8)	1. Prospektus penawaran umum. 2. Laporan tahunan 5 tahun terakhir. 3. Informasi keuangan. 4. Informasi rapat umum pemegang saham. 5. Informasi saham seperti jumlah saham beredar atau pemecahan dan penggabungan saham (jika ada). 6. Informasi obligasi. 7. Informasi deviden.

		8. Informasi terkait aksi korporasi yang dilakukan oleh emiten atau perusahaan publik. 9. Informasi atau fakta material.
3	Informasi tata kelola perusahaan (Pasal 9)	1. Pedoman Kerja direksi dan dewan komisaris. 2. Pengangkatan, pemberhentian, atau kekosongan sekretaris perusahaan. 3. Piagam unit audit internal. 4. Kode etik emiten atau perusahaan publik. 5. Pedoman kerja komite. 6. Pengangkatan dan pemberhentian anggota komite audit. 7. Uraian prosedur nominasi dan remunerasi. 8. Kebijakan manajemen risiko. 9. Kebijakan mekanisme sistem pelaporan penggaran. 10. Kebijakan anti korupsi. 11. Kebijakan terkait seleksi pemasok dan hak kreditur 12. Kebijakan dalam peningkatan kemampuan vendor.
4	Informasi tanggung jawab sosial (Pasal 10)	1. Kebijakan, jenis program, dan biaya terkait lingkungan hidup. 2. Kebijakan, jenis program, dan biaya terkait ketenagakerjaan. 3. Kebijakan, jenis program, dan biaya terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan. 4. Kebijakan, jenis program, dan biaya terkait tanggung jawab produk dan jasa.

Sumber: (POJK No.8/PJOK.04/, 2015)

3.4.2. Variabel Independen

Terdapat 3 variabel independent pada penelitian yaitu : Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit. Berikut ini adalah definisi dan pengukuran dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

a. Dewan Direksi

Menurut Mayangsari (2018) Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang bertanggung jawab secara langsung atas pengelolaan operasional dan pengambilan keputusan strategis perusahaan. Direksi memiliki peran penting dalam menjalankan kebijakan perusahaan termasuk dalam hal keterbukaan informasi. Dalam konteks pengungkapan informasi berbasis website, dewan direksi berperan aktif dalam menentukan seberapa transparan informasi yang disampaikan kepada publik dan pemangku kepentingan.

Pengukuran dewan direksi diukur dengan cara jumlah anggota dewan direksi pada sebuah perusahaan.

$$\text{Dewan Direksi} = \text{Jumlah Direksi Dalam Perusahaan}$$

b. Dewan Komisaris

Menurut Mayangsari (2018), Dewan komisaris merupakan organ pengawas yang bertugas mengawasi dan memberikan nasihat kepada dewan direksi. Peran utamanya adalah memastikan bahwa perusahaan berjalan sesuai dengan prinsip *good corporate governance* (GCG). Dewan komisaris diharapkan dapat mendorong transparansi dan kepatuhan terhadap regulasi, termasuk pengungkapan informasi perusahaan. Pengukuran dewan komisaris diukur dengan cara presentase jumlah komisaris independen dibandingkan dengan jumlah komisaris secara keseluruhan dalam suatu Perusahaan.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

c. Komite Audit

Menurut Mayangsari (2018), Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas membantu mengawasi pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan, dan efektivitas pengendalian internal. Komite audit berperan penting dalam mendorong keterbukaan informasi perusahaan serta menjembatani komunikasi antara manajemen dan pemangku kepentingan eksternal. Pengukuran komite audit diukur dengan cara menghitung jumlah anggota komite audit yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan.

$$\text{Jumlah Komite Audit} = \text{Jumlah Seluruh Anggota Audit}$$

3.5 Model Penelitian

Berdasarkan hipotesis yang telah dibangun dan penjelasan variabel-variabel dalam bab sebelumnya, dapat dirumuskan persamaan model penelitian sebagai berikut:

$$\text{TPIKBW} = \alpha + \beta_1 \text{DD} + \beta_2 \text{DK} + \beta_3 \text{KA} + e$$

TPIKBW	:Tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis <i>website</i>
DD	: Dewan Direksi
DK	: Dewan Komisaris
KA	: Komite Audit
α	: Konstanta
e	: <i>error</i>

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Nilai dari masing-masing variabel penelitian dideskripsikan dengan berbagai ukuran deskriptif seperti rata-rata (*mean*), simpangan baku (standar deviasi), nilai minimum, dan nilai maksimum.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Data akan dianalisis dengan model regresi linier berganda. Untuk mendapatkan model dengan kemampuan prediksi yang akurat atau tidak bias (*Best Linear Unbiased Estimator*) maka data harus memenuhi serangkaian asumsi yang sering disebut asumsi klasik. Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda perlu dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi : Uji Normalitas, Uji Multikolnieritas, Uji Auto Korelasi, Uji Heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal (Nugroho, 2005). Untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak dapat dilihat melalui normal probability plot dengan membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Data normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal.

Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2005). Selain itu untuk menguji normalitas residual dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Jika hasil Kolmogrov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil Kolmogrov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2005).

2. Uji Multikolieritas

Uji Multikolinieritas, diperlukan untuk mengetahui apakah ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model (Nugroho, 2005). Selain itu deteksi terhadap multikolinieritas juga bertujuan untuk menghindari bias dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adatidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui berdasarkan angka *variance inflation factor* (VIF) atau nilai *tolerance*-nya. Deteksi multikolinieritas pada suatu model dapat dilihat jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1, maka model tersebut dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas. $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$.

3. Uji Auto Korelasi

Uji Autokorelasi, dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengujian asumsi ketiga ini, dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (Durbin-Watson Test), yaitu untuk menguji apakah terjadi korelasi serial atau tidak dengan menghitung nilai d statistik. Salah satu pengujian yang digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah dengan

memakai uji statistik Durbin. Jika nilai Durbin.Watson berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi (Nugroho, 2005).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized (Ghozali, 2005). Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sekar, 1992). Hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{TPIKBW} = \alpha + \beta_1 \text{DD} + \beta_2 \text{DK} + \beta_3 \text{KA} + e$$

Keterangan:

TPIKBW	: Tingkat pengungkapan informasi korporasi berbasis <i>Website</i>
α	: Konstanta
β	: Koefisien Regresi
DD	: Dewan Direksi
DK	: Dewan Komisaris
KA	: Komite Audit
e	: <i>Standard Error</i>

3.6.4 Uji Hipotesis

Sesudah diperoleh model regresi yang menyatakan hubungan linier antar variabel maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Dalam analisis regresi linier berganda secara umum dapat dilakukan tiga analisis yaitu uji koefisien determinasi (R^2), Uji F , dan Uji (t).

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antarvariabel dependen dan variabel independen yang bisa dilihat dari besarnya nilai koefisien determinan determinasi (adjusted R-square). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu Ghazali (2005). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

2. Uji Simultan (*Uji F*)

Uji statistik F atau uji kelayakan model digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan fit atau tidak. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan. Signifikan model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikan (sig) dimana jika nilai sig di bawah 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F -statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan syarat sebagai berikut :

- a. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak .

Atau

- a. Jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Uji Parsial Statistik (*Uji t*)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan

variabel dependen (Ghozali 2005). Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan (α) $< 0,05$ dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan (α) $> 0,05$. Pengujian ini dilakukan dengan syarat sebagai berikut :

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Atau

- c) Jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- d) Jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi Korporasi Berbasis *Website* berdasarkan POJK No.8 Tahun 2015. Alat analisis hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPIKBW (H_1 terdukung). Hal ini menunjukkan bahwa peran strategis dewan direksi dalam menetapkan kebijakan perusahaan berkontribusi terhadap peningkatan transparansi informasi keberlanjutan. Temuan ini selaras dengan teori keagenan, di mana dewan direksi bertindak sebagai agen yang bertanggung jawab kepada pemilik perusahaan untuk meminimalkan asimetri informasi dan meningkatkan akuntabilitas.
2. Dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPIKBW (H_2 terdukung). Sebagai pihak pengawas, dewan komisaris memiliki peran penting dalam memastikan manajemen menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan secara transparan. Efektivitas pengawasan yang dilakukan dewan komisaris turut mendorong perusahaan untuk lebih terbuka dalam menyampaikan informasi keberlanjutan kepada publik. Hal ini sejalan dengan teori keagenan dan legitimasi, di mana pengawasan yang memadai mendorong perusahaan memenuhi ekspektasi stakeholders guna mempertahankan keberlanjutan operasionalnya.
3. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap TPIKBW (H_3 tidak terdukung). Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit belum dimanfaatkan secara optimal dalam konteks pengungkapan informasi keberlanjutan berbasis website. Hal ini dapat disebabkan oleh fokus utama

komite audit yang masih terbatas pada pengawasan laporan keuangan dan kepatuhan internal, bukan pada aspek keberlanjutan. Meskipun POJK No. 8/POJK.04/2015 mengatur pedoman pelaksanaan kerja komite audit, regulasi tersebut belum secara spesifik mendorong keterlibatan komite audit dalam pengawasan terhadap pengungkapan informasi keberlanjutan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam proses penelitiannya, antara lain:

1. Penelitian ini hanya befokus kepada isu tata kelola perusahaan sebagai variabel determinan terhadap pengungkapan informasi korporasi berbasis *website*.
2. Data yang digunakan bersifat sekunder dan terbatas pada laporan website perusahaan, yang mungkin tidak mencerminkan keseluruhan aktivitas keterbukaan informasi secara aktual dan real-time.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, penulis memberikan saran untuk peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan sektor industri lain seperti keuangan, pertambangan, atau properti, serta memperpanjang periode observasi agar hasil penelitian dapat lebih komprehensif dan mencerminkan tren jangka panjang.
2. Peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan atau memodifikasi indeks pengungkapan informasi dengan menambahkan indikator keberlanjutan (ESG) atau menggunakan pendekatan global seperti GRI Standards atau Sustainability Reporting Index, sehingga pengukuran keterbukaan informasi lebih mendalam dan relevan secara internasional.
3. peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap TPIKBW, seperti kepemilikan institusional, reputasi auditor, teknologi informasi perusahaan, atau kualitas sistem informasi. Selain itu, dapat juga ditambahkan variabel moderasi seperti ukuran

perusahaan atau profitabilitas untuk mengetahui apakah faktor-faktor tersebut memperkuat atau memperlemah hubungan yang diteliti.

4. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan menggunakan pendekatan kualitatif atau mixed methods seperti wawancara mendalam dengan pihak manajemen perusahaan atau anggota komite audit guna menggali lebih dalam mengenai motivasi, tantangan, dan strategi dalam menerapkan keterbukaan informasi berbasis *website*.
5. Peneliti selanjutnya dapat memperdalam analisis tingkat kepatuhan perusahaan terhadap regulasi tersebut, termasuk mengukur seberapa konsisten perusahaan dalam menerapkan aturan ini dari tahun ke tahun serta mengevaluasi efektivitas pengawasan dari otoritas pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. D., Susbiyani, A., & Maharani, A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 9(1), 109–119. <https://doi.org/10.38204/jrak.v9i1.953>
- Almilia, L. S. (2009). Analisa Kualitas Isi Financial And Sustainability Reporting Pada Website Perusahaan Go Publik di Indonesia. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi, 2009*(Snati), 34–38.
- Alvia, L., Sc, M., & Id, C. A. S. (2022). *UNIVERSITAS LAMPUNG Analisis Pengungkapan Informasi Berbasis Web pada Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia (Sebuah Studi Analisis Konten atas Implementasi POJK No . 8 Tahun 2015)*.
- Andriyani, R., & Mudjiyanti, R. (2017). Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Jumlah Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) di Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen*, XV(1), 67–81. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/article/view/1380>
- Aniktia, R., & Khafid, M. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–10.
- Arifin, & Bustanul. (2012). Perbedaan Kecenderungan Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Pengujian Terhadap Manipulasi Akrua dan Manipulasi Real. *Simposium Nasional Akuntansi XV*. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v2i2.21>
- Arin, K. P. I. M. P. A. dan N. A. S. D. (2014). Pengaruh Internet Financial Reporting Dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi

- Perdagangan Saham. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 2(1). <https://doi.org/10.31289/jimbi.v1i2.394>
- Barakat, F. S. Q., Perez, M. V. L., Ariza, L. R., Barghouthi, O. A., & Islam, K. M. A. I. (2020). the Impact Corporate Governance on Internet Financial Reporting: Empirical Evidence From Palestine. *International Journal of Accounting & Finance Review*, 5(4), 1–22. <https://doi.org/10.46281/ijafr.v5i4.852>
- Bin-Ghanem, H., & Ariff, A. M. (2016). The effect of board of directors and audit committee effectiveness on internet financial reporting Evidence from gulf co-operation council countries. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6(4), 429–448. <https://doi.org/10.1108/JAEE-07-2014-0037>
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2), 137–145. <https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.481>
- Debreceeny, R., Gray, G. L., & Rahman, A. (2002). The determinants of internet financial reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 21(4–5), 371–394. [https://doi.org/10.1016/S0278-4254\(02\)00067-4](https://doi.org/10.1016/S0278-4254(02)00067-4)
- Dianova, A., & Nahumury, J. (2019). Investigating the Effect of Liquidity, Leverage, Sales Growth and Good Corporate Governance on Financial Distress. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 2(2), 143–156. <https://doi.org/10.33005/jasf.v2i2.49>
- Eiteman, D. K., Moffett, M. H., & Stonehill, A. I. (2010). *Multinational business finance / David K Eiteman, Arthur I. Stonehill, Michael H. Moffett* | OPAC Perpustakaan Nasional RI. Boston : Pearson. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=545484#>
- Faisal, A., & Julianti, V. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Risiko Likuiditas Terhadap Pengungkapan Berbasis Web. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 20(2), 263–280. <https://doi.org/10.25105/mraai.v20i2.7776>
- Fathonah, Andina Nur. (2016). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance

- Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 133–150.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.
- Ghozali, I. (2018). Ghozali, I., 2018. Aplikasi analisis multivariate dengan IBM SPSS 25. No Title. In Imam Ghozali (Ed.), “*Aplikasi analisis multivariate dengan IBM SPSS 25.*” Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- Hanifah, O. E., & Purwanto, A. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators terhadap Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, 1–15.
- Hasanah, N. T., Widiyanti, N. W., & Sudarno, S. (2018). Analisis Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 115. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v5i2.8645>
- Hlel, K., Kahloul, I., & Bouzgarrou, H. (2020). IFRS adoption, corporate governance and management earnings forecasts. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(2), 325–342. <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2019-0007>
- Hollindale, J., Kent, P., Routledge, J., & Chapple, L. (2019). Women on boards and greenhouse gas emission disclosures. *Accounting & Finance*, 59(1), 277–308. <https://doi.org/10.1111/ACFI.12258>
- Houcine, A., Zitouni, M., & Srairi, S. (2022). The impact of corporate governance and IFRS on the relationship between financial reporting quality and investment efficiency in a continental accounting system. *EuroMed Journal of Business*, 17(2), 246–269. <https://doi.org/10.1108/EMJB-06-2020-0063>
- Istiningrum, A. A. (2020). *Corporate Governance, IFRS Disclosure, and Stock Liquidity in Indonesian Mining Companies*. 120(Icmeb 2019), 271–278. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200205.047>
- Jensen, M. P., Karoly, P., & Braver, S. (1986). The measurement of clinical pain intensity: a comparison of six methods. *Pain*, 27(1), 117–126. [https://doi.org/10.1016/0304-3959\(86\)90228-9](https://doi.org/10.1016/0304-3959(86)90228-9)
- Kalbuana, N., Prasetyo, B., Asih, P., Arnas, Y., Simbolon, S. L., Abdusshomad, A.,

- Kurnianto, B., Rudy, R., Kardi, K., Saputro, R., Yohana, Y., Sari, M. P., Zandra, R. A. P., Pramitasari, D. A., Rusdiyanto, R., Gazali, G., Putri, I. A. J., Nazaruddin, M., Naim, M. R., & Mahdi, F. M. (2021). Earnings Management Is Affected By Firm Size, Leverage And Roa: Evidence From Indonesia. *Academy of Strategic Management Journal*, 20(SpecialIssue2), 1–12.
- Kiharo, M. N., & Kariuki, P. W. (2018). Corporate Governance Practices and Firm Value of Listed Commercial Banks in Kenya. *The International Journal Of Business & Management*, 6(3), 184–192.
- Kurniawati, M. (2017). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance , Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting*. 18(2), 163–171. <https://doi.org/10.18196/jai.180280>
- Lindawati, A. S. L., & Puspita, M. E. (2015). Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 157–174. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>
- Markonah Markonah, & Prasetyo, J. H. (2018). The effect of good corporate governance on financial performance in sharia commercial banks in Indonesia. *UMMagelang Conference Series*, 9(June), 565–579. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2022.vol9.no6.0>
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Mayangsari, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(4), 477–485.
- Meidiawati, K. (n.d.). *Titik Mildawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Mujiani, S., & Jayanti. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Good Corporate Governance terhadap Sustainability Report pada Perusahaan Peserta ISRA di Indonesia. In *Jurnal Ilmu Akuntansi* (Vol. 19, Issue 1, pp. 21–44).

- Najmudin. (2011). *Manajemen keuangan dan aktualisasi syar'iyah modern / Najmudin; editor: Suliyanto | Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau*.
<https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=2983>
- Narsa, I. M., & Pratiwi, F. F. (2018). Internet Financial Reporting, Pengungkapan Informasi Website, Luas Lingkup Pelaporan Internet, Dan Nilai Perusahaan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 18(2), 259–273.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2014.v18.i2.152>
- Nasih, M., Harymawan, I., Paramitasari, Y. I., & Handayani, A. (2019). Carbon emissions, firm size, and corporate governance structure: Evidence from the mining and agricultural industries in Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 11(9). <https://doi.org/10.3390/su11092483>
- Nila, I. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 62. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4196>
- Nugroho, B. A. (2005). *Strategi jitu memilih metode statistik penelitian dengan SPSS*. Andi.
- Nursanita, Faruqi, F., & Rahayu, S. (2019). *Kepemilikan Institusional , Struktur Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Manufaktur Di Indonesia*. 28(01), 153–171.
- Onifade, O. C., & Olanrewaju, S. O. (2020). Investigating Performances of Some Statistical Tests for Heteroscedasticity Assumption in Generalized Linear Model: A Monte Carlo Simulations Study. *Open Journal of Statistics*, 10(03), 453–493. <https://doi.org/10.4236/ojs.2020.103029>
- Penjelasan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.04/2015 Tentang Situs Web Emiten Atau Perusahaan Publik, 1 (2015).
- Pramudena, S. M. (2017). Impact of Good Corporate Governance on Financial Distress in the Consumer Goods Sector Company. *GATR Journal of Finance and Banking Review*, 2(4), 46–55. [https://doi.org/10.35609/jfbr.2017.2.4\(6\)](https://doi.org/10.35609/jfbr.2017.2.4(6))
- Puspitaningrum, D., & Atmini, S. (2012). Corporate Governance Mechanism and the Level of Internet Financial Reporting: Evidence from Indonesian Companies. *Procedia Economics and Finance*, 2(Af), 157–166.
[https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(12\)00075-5](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(12)00075-5)
- Puspitawati, L., & Susanto, A. (2019). *The Influence of Business Strategy Through*

the Management Accounting Information System to the Quality of Management Accounting Information - Evidence in Indonesia. January 2018.
<https://doi.org/10.2991/icobest-18.2018.7>

Reskino, & Sinaga, N. N. J. (2017). Kajian Empiris Internet Financial Reporting Dan Praktek Pengungkapan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 16(2), 161–180. <https://doi.org/10.25105/mraai.v16i2.1643>

Rinta, Mei. (2021). Ukuran Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting Science*, 5(1), 89–103. <https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.1336>

Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto.* www.pearsoncanada.ca.

Sekaran, U. (1992). *Research Methods for Business : a skill-building approach.*

Suharti, S., Wandu, W., Halimahtussakdiah, H., & Purnama, I. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Kurs : Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 9(1), 82.
<https://doi.org/10.35145/kurs.v9i1.4273>